

# Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan di Kota Padang

## *Analysis of Rice Farmers Household Food Security Based on Proportion of Food Expenditure in Padang*

Ilham Martadona dan Angelia Leovita

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tamansiswa  
Jl. Tamansiswa No.09, Padang, Indonesia  
Email : martadonailham@gmail.com

Diterima: 9 Juni 2021

Revisi: 24 Agustus 2021

Disetujui: 22 November 2021

### ABSTRAK

Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang cukup strategis untuk mendukung terwujudnya ketahanan pangan nasional. Padi merupakan komoditas unggulan di Kota Padang, dan salah satu wilayah sentra produksinya adalah Kecamatan Kuranji. Sebagai wilayah lumbung pangan (padi) diasumsikan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat (petani) yang terjamin dalam hal pemenuhan pangan. Salah satu indikator ketahanan pangan rumah tangga dicerminkan oleh proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total. Tujuan penelitian ini adalah (i) menganalisis perkembangan (*trend*) produksi padi di Kota Padang; dan (ii) menganalisis pendapatan dan proporsi pengeluaran rumah tangga petani padi. Jenis data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder, dengan jumlah responden sebanyak 30 rumah tangga petani padi dengan teknik pengambilan sampel secara *snowball sampling*. Analisis data yang digunakan meliputi analisis *trend* menggunakan *least square method*; pendapatan total; dan proporsi pengeluaran pangan. Hasil penelitian menunjukkan produksi padi sawah, mengalami penurunan produksi sebesar 7.812 ton setiap tahunnya (2015–2019), diperkirakan pada tahun 2020. Produksi padi sawah sebesar 51.506 ton. Sedangkan, sumber pendapatan rumah tangga petani padi terbesar berasal dari pendapatan usahatani padi sawah (*onfarm*). Proporsi pengeluaran rumah tangga petani digunakan untuk pengeluaran pangan yaitu padi-padian, dengan rata-rata total pengeluaran sebesar 60,26 persen.

kata kunci: tanaman pangan, rumah tangga petani, ketahanan pangan

### ABSTRACT

*Rice is one of the strategic food crop commodities that support national food security. Rice is a leading commodity in the city of Padang, and one of its production centers is Kuranji District. As a food barn (rice) area, it is assumed that the level of welfare of the community (farmers) is guaranteed in terms of food fulfillment. One indicator of household food security is reflected by the proportion of food expenditure to total expenditure. The objectives of this study were (i) to analyze the development (trend) of rice production in Padang City and (ii) to analyze the income and proportion of household expenditures of rice farmers. The type of research data consisted of primary and secondary data, the number of respondents were 30 rice farmer households using a snowball sampling technique. The data analysis included trend analysis using the least square method, total revenue, and the proportion of food expenditure. The results showed that lowland rice production decreased by 7.812 tons every year (2015–2019). It was estimated that in 2020 lowland rice production was 51.506 tons. Meanwhile, rice farmers' most significant source of household income comes from rice farming (income from onfarm). The proportion of household expenditure of farmers used for food expenditure, namely grains, reaches an average of 60.26 percent of total expenditure.*

*keywords: food crop commodities, farmer households, food security*

## I. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia didorong oleh salah satu sektor yang berkontribusi cukup besar, yaitu sektor pertanian. Di antara kontribusi sektor pertanian yang cukup penting terhadap masyarakat adalah sebagai penyedia

bahan pangan (makanan). Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor yang berkontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatra Barat dengan rata-rata (2015–2019) sebesar 19,14 persen. Akan tetapi cenderung

---

mengalami penurunan sebesar 5,9 persen. Sedangkan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor dan Industri Pengolahan merupakan urutan kedua dan ketiga terbesar dengan kontribusi sebesar 15,07 persen dan 9,49 persen (BPS Sumatra Barat, 2020)

Di antara subsektor yang terdapat di sektor pertanian, subsektor tanaman pangan memiliki kontribusi sangat penting dalam hal mendukung swasembada pangan. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Pasal 1 Ayat 7 “Ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan”.

Di dalam sektor pertanian kurun waktu (2015–2019), subsektor peternakan berkontribusi terbesar 4,10 persen, diikuti subsektor tanaman perkebunan 3,89 persen, tanaman hortikultura 3,33 persen, jasa pertanian dan perburuan 2,95 persen, sedangkan subsektor tanaman pangan berkontribusi terkecil hanya sebesar 1,91 persen (BPS Sumatra Barat, 2020). Namun demikian, subsektor tanaman pangan memiliki komoditas yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dikonsumsi setiap hari dan juga sebagai bahan baku industri pengolahan (Haris, dkk., 2018). Di antara komoditas tanaman pangan lainnya, padi merupakan komoditas bahan pangan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia yang diolah menjadi beras. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa komoditas padi merupakan komoditas unggulan di Provinsi Sumatra Barat (Martadona dan Maifianti, 2019; Martadona, 2019; Resigia dan Syahrial, 2020). Salah satu wilayah sentra produksi padi di Provinsi Sumatra Barat adalah Kota Padang. Produksi padi di kota ini merupakan terbesar, jika dibandingkan dengan kota-kota lainnya. Produksi padi mengalami fluktuasi selama selang waktu 2015–2019 dengan rata-rata produksi 93.013 ton pertahun dengan rerata produktivitas sebesar 5,44 ton/ha (BPS Padang, 2020).

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu wilayah penghasil padi terbesar di Kota Padang.

Kecamatan Kuranji memiliki luas panen dan produksi terbesar yaitu 4.745 ha dan 26.572 ton pada tahun 2019 (BPS Padang, 2020). Sebagai wilayah lumbung pangan (padi), wilayah ini diasumsikan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat (petani) yang terjamin dalam hal pemenuhan pangan. Ketahanan pangan rumah tangga atau keluarga merupakan ketahanan pangan ketiga dari tingkatan ketahanan pangan setelah ketahanan pangan nasional, dan regional. Karakteristik ketahanan pangan setiap rumah tangga berbeda-beda terutama dalam hal ketersediaan dan akses terhadap pangan. Ketahanan pangan rumah tangga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengakses pangan secara cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan anggota keluarga, terutama kebutuhan pangan.

Ketahanan pangan rumah tangga dapat diukur melalui salah satu indikator yaitu dilihat dari pengeluaran total yang terdiri dari pengeluaran pangan dan nonpangan. Ketahanan pangan rumah tangga dapat dilihat dari seberapa besar alokasi pengeluaran rumah tangga terhadap pangan, jika alokasi pengeluaran pangan lebih besar dibandingkan nonpangan dapat dikatakan ketahanan pangan rumah tangga mengalami rentan pangan. Sedangkan sebaliknya, jika alokasi pengeluaran nonpangan lebih besar dari pangan dapat dikatakan tingkat ketahanan pangan rumah tangga berada pada tingkatan tahan pangan. Pendapatan merupakan indikator untuk melihat seberapa besar alokasi pengeluaran rumah tangga terhadap konsumsi pangan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah : (i) menganalisis perkembangan (*trend*) tanaman padi sebagai komoditas unggulan tanaman pangan di Kota Padang; (ii) menganalisis pendapatan dan proporsi pengeluaran rumah tangga petani padi.

## II. METODOLOGI

### 2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kuranji, Kota Padang yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April tahun 2021. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Kuranji merupakan sentra produksi padi di Kota Padang.

## 2.2. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara di lapangan. Data primer yang dikumpulkan meliputi data karakteristik petani padi; pendapatan usahatani; pendapatan non-usahatani; pengeluaran pangan dan nonpangan, yang digunakan untuk menganalisis pendapatan dan proporsi pengeluaran rumah tangga petani padi. Data sekunder didapatkan dari publikasi BPS Kota Padang secara *online*. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi data produksi padi Kota Padang tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, yang digunakan untuk menganalisis perkembangan (*trend*) produksi padi di Kota Padang. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 orang responden, yaitu petani padi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik yang dapat menggambarkan hubungan atau keterkaitan antara satu orang sampel dengan sampel lainnya, terhadap kasus atau permasalahan yang relatif sama (Nurdiani, 2014).

## 2.3. Analisis Data

### 2.3.1. Analisis Perkembangan (*Trend*) Tanaman Padi

Metode kuadrat terkecil (*least square method*) digunakan melihat dan menganalisis *trend* dari produksi padi di Kota Padang, sehingga akan didapatkan bentuk garis yang *linear* (lurus) (Arsyad, 1994). Adapun rumusnya adalah:

$$y = a + bx \dots\dots\dots (1)$$

Dengan

$$a = \frac{\sum y}{n}; \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan:

$y$  = Nilai produksi padi tahun 2015–2019 (ton)

$a$  = Konstanta (nilai *trend* pada periode dasar)

$b$  = Koefisien arah garis *trend* (perubahan *trend* setiap periode)

$x$  = Unit periode yang dihitung dari periode dasar ( $X = 0$  pada tahun 2015 sebagai periode dasar)

$\sum y$  = Jumlah produksi padi tahun 2015–2019 (ton)

$\sum x$  = Jumlah data *trend* produksi padi tahun 2015–2019

$n$  = Jumlah data *Time Series* produksi padi

### 2.3.2. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi

Pendapatan rumah tangga dari usahatani (*on farm*) dan pendapatan luar usahatani (*off farm*) merupakan bagian dari pendapatan yang diterima dari sebuah rumah tangga petani (Arida, dkk., 2015). Menurut Hastuti, dkk., (2008) dalam Sari, dkk. (2014) untuk dapat menghitung seberapa besar pendapatan yang diperoleh sebuah rumah tangga petani, dapat dilihat dari jumlah penerimaan yang diterimanya dari sebuah usaha, kemudian dihitung selisih dengan total biaya produksi yang dikeluarkannya selama satu tahun. Adapun rumusnya adalah :

$$Pd = Pd_{on} + Pd_{off} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

$Pd$  = Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi (Rp/bulan)

$Pd_{on}$  = Pendapatan dari Usahatani (Rp/bulan)

$Pd_{off}$  = Pendapatan dari luar Usahatani (Rp/bulan)

### 2.3.3 Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi

Pengeluaran untuk konsumsi pangan dan nonpangan merupakan pengeluaran rutin yang dilakukan oleh petani, ini dapat dilihat dari pengeluaran total (Arida, dkk., 2015). Pengeluaran untuk konsumsi pangan yang dilihat sebanyak 13 jenis pengeluaran antara lain : (i) Padi-padian; (ii) Umbi-umbian; (iii) Ikan; (iv) Daging; (v) Telur dan Susu; (vi) Sayur-sayuran; (vii) Buah-buahan; (viii) Kacang-kacangan; (ix) Minyak dan lemak; (x) Bumbu-bumbuan; (xi) Bahan minuman; (xii) Makanan dan minuman jadi; dan (xiii) Tembakau dan Sirih. Sedangkan pengeluaran untuk konsumsi nonpangan terdapat 14 jenis pengeluaran, antara lain (i) Tarif listrik; (ii) Tarif air; (iii) LPG; (iv) Minyak tanah; (v) Bensin; (vi) Solar; (vii) Perlengkapan pribadi;

(viii) Pendidikan; (ix) Kesehatan; (x) Pakaian; (xi) Keperluan sosial; (xii) Tabungan dan arisan; (xiii) Pajak dan asuransi; dan (xiv) Barang tahan lama. Untuk mendapatkan total pengeluaran rumah tangga petani, dilakukan penjumlahan dari kedua jenis pengeluaran tersebut selama sebulan, rumus yang digunakan adalah (Arida, dkk., 2015) :

$$TP = Pp + Pn \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

TP = Total pengeluaran rumah tangga petani padi (Rp/bulan)

Pp = Pengeluaran pangan (Rp/bulan)

Pn = Pengeluaran nonpangan (Rp/bulan)

$$PF = \frac{PP}{TP} \times 100 \% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

PF = Proporsi pengeluaran pangan (%)

PP = Pengeluaran untuk belanja pangan (Rp/bulan)

TP = Total pengeluaran rumah tangga (Rp/bulan)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Karakteristik Rumah Tangga Petani Padi

Setiap individu petani memiliki ciri khas atau karakteristik yang berbeda, ini dapat digunakan sebagai unsur pembeda antara satu petani dengan petani lainnya. Perbedaan ini membentuk perilaku yang berbeda pula di antaranya, sehingga di dalam mengelola usahataniya juga memiliki cara tersendiri.

tahun). Perbedaan umur berhubungan dengan produktivitas. Produktivitas akan mengalami peningkatan pada usia produktif, tetapi pada saat melewati umur produktif, maka produktivitas juga akan mengalami penurunan. Menurut karakteristik jenis kelamin, responden penelitian didominasi oleh laki-laki yang mencapai dua kali lipat dari wanita, yaitu 66,67 persen. Dari tingkat pendidikan formal terakhir, yang berpendidikan SD sebesar 26,67 persen, tingkat SMP sebesar 43,33 persen, dan pendidikan formal SMA/ sederajat adalah 30 persen. Sedangkan pada aspek pengalaman usahatani dikategorikan menjadi dua yaitu berpengalaman tinggi >20 tahun, dan rendah yang memiliki pengalaman usahatani <20 tahun. Pengalaman usahatani >20 tahun sebesar 76,67 persen. Dari aspek jumlah anggota keluarga, responden didominasi oleh anggota keluarga <5 orang (66,67 persen). Jumlah anggota keluarga dapat dijadikan indikator untuk melihat besar pengeluaran rumah tangga terutama dalam hal konsumsi pangan, dengan asumsi jika sebuah keluarga memiliki jumlah anggota yang relatif banyak, maka pengeluaran pangan juga akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya.

#### 3.2. Analisis Perkembangan Komoditas Padi di Kota Padang

Analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah produksi padi di Kota Padang pada tahun 2020–2024 menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*) yang menggunakan data tahun 2015–2019 sebagai data dasar (Tabel 1).

**Tabel 1.** Data Dasar Peramalan Produksi Padi Kota Padang Tahun 2015–2019

Tahun	Produksi Padi (ton) (Y)	Data Trend (X)	X <sup>2</sup>	XY
2015	88.753	-2	4	-177.506
2016	82.620	-1	1	-82.620
2017	84.201	0	0	0
2018	56.266	1	1	56.266
2019	62.870	2	4	125.740
<b>Jumlah (Σ)</b>	<b>374.710</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>-78.120</b>

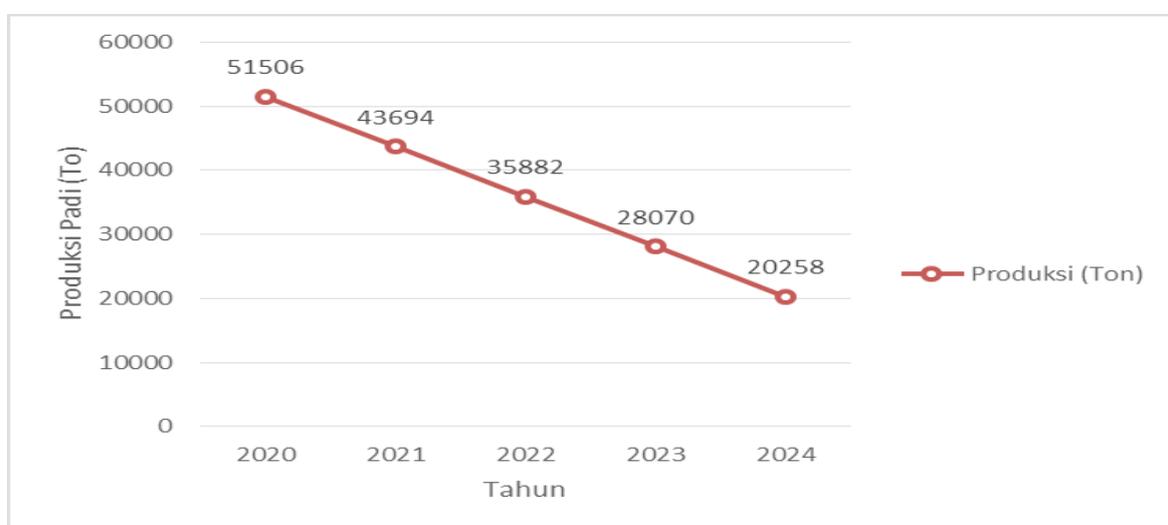
Sumber : BPS Kota Padang, Tahun 2020 (diolah)

Berdasarkan hasil penelitian, dari aspek usia petani umur produktif (<50 tahun) lebih rendah 23,33 persen dari umur tidak produktif (>50

Perkembangan (*trend*) komoditas padi yang dianalisis menggunakan data produksi padi Kota Padang tahun 2015–2019. Persamaan linier padi adalah :  $Y = 74.942,00 - 7.812,00X$  Nilai koefisien

menunjukkan, terjadi penurunan produksi padi setiap tahunnya sebesar 7.812 ton. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Yolanda, dkk. (2020) penyebab penurunan produksi padi sawah, disebabkan oleh terdapatnya kegiatan alih fungsi lahan sawah di Kota Padang sebesar 97.578 ha (selama periode 2010–2018), bentuk alih fungsi lahan sawah terbesar adalah menjadi semak belukar sebesar 69,90 persen. Produksi padi sawah juga dipengaruhi oleh faktor luas lahan, curah hujan, pupuk, dan tenaga kerja (Onibala, dkk., 2017; Neonbota dan Kune, 2016; Ndruru, dkk., 2014). Produksi padi di Kota Padang tahun 2020–2024 dapat diramalkan menggunakan persamaan linier tersebut (Gambar 1).

persen, Pendapatan usahatani didapatkan dari hasil usahatani sawah, serta tanaman yang diusahakan di halaman pekarangan rumah. Sedangkan 13,65 persen pendapatan berasal dari non-usahatani (*off farm*) yaitu, berasal dari penerimaan sebagai Tukang Bangunan, Peternak ayam, Penjual Bunga, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) (Tabel 2). Hal tersebut sesuai dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Arida, dkk. (2015), Sari, dkk. (2014), Alfrida dan Noor (2017) bahwa pendapatan usahatani (*on farm*) sebesar 94,43 persen (Rp1.492.634,00); 86,85 persen (Rp1.739.501,00); dan 73,03 persen. Ketiga hasil penelitian tersebut mengungkapkan pendapatan usahatani yang



**Gambar 1.** Peramalan Produksi (ton) Padi Sawah di Kota Padang Tahun 2020–2024  
Sumber : BPS Padang, 2020 (diolah)

### 3.3. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi

Pendapatan rumah tangga petani padi dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendapatan yang berasal dari usahatani padi (*on farm*), dan yang berasal dari non-usahatani (*off farm*). Usahatani padi (*on farm*) merupakan sumber pendapatan terbesar yang diterima oleh rumah tangga petani padi di Kecamatan Kuranji Kota Padang, yaitu sebesar 86,35

diterima petani di atas 50 persen. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Hernanda, dkk. (2017) mengungkapkan pendapatan usahatani sebesar 45,25 persen (Rp1.098.543,97).

### 3.4. Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi

#### 3.4.1 Pengeluaran Pangan

Pengeluaran pangan dan nonpangan merupakan komponen utama dari pengeluaran

**Tabel 2.** Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Kuranji Kota Padang

No.	Sumber Pendapatan	Jumlah Pendapatan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Usahatani ( <i>on farm</i> )	3.694.373,38	86,35
2	Non-Usahatani ( <i>off farm</i> )	584.000,00	13,65
<b>Total</b>		<b>4.278.373,38</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer (Diolah)

rumah tangga petani padi. Menurut BPS Kota Padang, sedikitnya terdapat sebelas pengeluaran jenis kelompok pangan yang terdiri dari padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bumbu-bumbuan, dan bahan minuman. (Tabel 3)

jenis pengeluaran nonpangan lainnya sebesar 48,38 persen, sedangkan bensin sebesar 20,05 persen, dan ketiga terbesar yaitu tarif listrik sebesar 16,81 persen. Sedangkan pengeluaran nonpangan untuk keperluan sosial merupakan pengeluaran terkecil sebesar 0,18 persen (Tabel 4).

**Tabel 3.** Rata-Rata Pengeluaran Pangan Per Bulan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Kuranji Kota Padang

No	Pengeluaran Pangan	Rata-Rata (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Padi-Padian	297.136,67	25,75
2	Umbi-umbian	7.333,33	0,64
3	Ikan	166.666,67	14,44
4	Daging	73.333,33	6,35
5	Telur dan susu	38.666,67	3,35
6	Sayur-Sayuran	65.000,00	5,63
7	Buah-Buahan	11.000,00	0,95
8	Kacang-Kacangan	6.500,00	0,56
9	Minyak dan Lemak	104.533,33	9,06
10	Bumbu-bumbuan	259.033,33	22,44
11	Bahan Minuman	124.933,33	10,82
<b>Total</b>		<b>1.154.136,67</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer (diolah)

Pengeluaran padi-padian merupakan pengeluaran terbesar, yaitu 25,75 persen, dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp297.136,67/bulan. Sedangkan pengeluaran pangan umbi-umbian merupakan pengeluaran pangan terkecil (0,64 persen). Kelompok pangan padi-padian meliputi beras, jagung, tepung, dan jenis produk dari padi-padian. Beras merupakan kelompok padi-padian yang paling banyak dikonsumsi oleh rumah tangga petani atau sebagai makanan pokok. Sedangkan pengeluaran pangan urutan kedua dan ketiga adalah untuk konsumsi bumbu-bumbuan; dan ikan sebesar 22,44 persen (Rp259.033,33); dan 14,44 persen (Rp166.666,67).

#### 3.4.2. Pengeluaran Nonpangan

Menurut BPS Kota Padang, setidaknya terdapat jenis kelompok pengeluaran nonpangan yang terdiri dari Tarif listrik, LPG, Minyak tanah, Bensin, Perlengkapan pribadi, Biaya pendidikan, Biaya Pakaian, Keperluan sosial, Pajak dan asuransi. Pengeluaran untuk biaya pendidikan merupakan pengeluaran terbesar di antara

#### 3.5. Proporsi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Padi

Pengeluaran pangan mempunyai nilai terbesar dibandingkan dengan pengeluaran nonpangan. Pengeluaran untuk pangan sebesar 60,26 persen (Rp1.154.136,67), sedangkan pengeluaran nonpangan sebesar 39,74 persen (Rp761.260,00) (Tabel 5). Pengeluaran pangan yang lebih besar daripada pengeluaran nonpangan, mengindikasikan bahwa rumah tangga petani mengalokasikan sebagian besar pengeluarannya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan beberapa studi sebelumnya, menunjukkan proporsi rata-rata pengeluaran rumah tangga petani digunakan untuk pengeluaran konsumsi pangan (Fatimah dan Syamsiyah, 2018; Hernanda, dkk., 2017; Arida, dkk., 2015) adalah sebesar 60 persen (Rp1.667.500,00); 52,48 persen (Rp1.205.169,75); dan 60 persen (Rp847.150,00).

Ketahanan rumah tangga petani atau tingkat kesejahteraannya dapat diukur dari alokasi

**Tabel 4.** Rata-Rata Pengeluaran Nonpangan Per Bulan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Kuranji Kota Padang

No	Pengeluaran Nonpangan	Rata-Rata (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Tarif Listrik	128.000,00	16,81
2	LPG	41.333,33	5,43
3	Minyak Tanah	9.000,00	1,18
4	Bensin	152.666,67	20,05
5	Perlengkapan Pribadi	55.000,00	7,22
6	Pendidikan	368.333,33	48,38
7	Pakaian	3.333,33	0,44
8	Keperluan Sosial	1.333,33	0,18
9	Pajak dan Asuransi	2.260,00	0,30
<b>Total</b>		<b>761.260,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer (diolah)

**Tabel 5.** Rata-Rata Pengeluaran Total Per Bulan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Kuranji Kota Padang

No.	Jenis Pengeluaran Konsumsi	Jumlah Pengeluaran(Rp)	Persentase (%)
1.	Pangan	1.154.136,67	60,26
2.	Nonpangan	761.260,00	39,74
<b>Total</b>		<b>1.915.396,67</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer (diolah)

pendapatan yang dikeluarkan untuk konsumsi pangan dan nonpangan. Jika alokasi yang dikeluarkan untuk memenuhi konsumsi pangan lebih besar, maka dapat diindikasikan rumah tangga tersebut memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah atau rentan, dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Sutomo, dkk., 2014), bahwa semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka menunjukkan daya beli yang tinggi dan rumah tangga semakin mudah mengakses pangan.

#### IV. KESIMPULAN

Perkembangan produksi padi sawah di Kota Padang mengalami *trend* penurunan setiap tahunnya sebesar 7.812 ton. Faktor yang menyebabkan penurunan produksi terutama adalah terdapatnya kegiatan alih fungsi lahan sawah menjadi semak belukar. Pendapatan rumah tangga petani padi di Kecamatan Kuranji Kota Padang terbesar didapatkan dari usahatani padi sawah (*on farm*) sebesar 86,35 persen. Sedangkan proporsi pengeluaran terbesar rumah tangga petani padi adalah untuk pengeluaran pangan sebesar 60,26 persen. Dengan potensi produksi padi yang cenderung menurun, dan

besarnya porsi pendapatan rumah tangga dari padi, serta masih besarnya porsi pengeluaran rumah tangga untuk membeli makanan, maka ada kecenderungan dalam jangka panjang, ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Kota Padang akan semakin menurun dan rentan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan langkah antisipasi untuk mempertahankan atau meningkatkan produksi (dan produktivitas) padi, dan membuka kesempatan usaha di daerah tersebut di luar sektor tanaman padi untuk mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi yang semakin baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arida, A., S. Sofyan, dan K. Fadhiela. 2015. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Agrisep*. Vol.16(1): 20–34.
- Alfrida, A. dan I. K. Noor. 2017. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Jurnal Agroinfo Galuh*. Vol.4(3):426-433.

- Arsyad, L. 1994. Peramalan Bisnis. BPFE. Yogyakarta
- BPS. 2020. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan Tahun 2019. Badan Pusat Statistik Padang.
- BPS. 2020. PDRB Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (2015–2019). Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.
- Fatimah, N. dan N. Syamsiyah. 2018. Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi di Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi di Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol.4(2):184–196.
- Haris, W. A., M. Sarma, dan A. F. Falatehan. 2018. Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat. *Journal Of Regional and Rural Development Planning*. Vol.1(3): 231–242.
- Martadona, I. 2019. Arah Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Wilayah Perkotaan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Menara Ilmu*. Vol.XIII(3):57–64.
- Martadona, I. dan K. S. Maifianti. 2019. Analisis Daya Saing Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Bisnis Tani*. Vol.5(2):85–92.
- Hernanda, P. N. E., Y. Indriani, dan U. Kalsum. 2017. Pendapatan Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Rawan Pangan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. Vol.5(3): 283–291.
- Ndruru, R. E., M. Situmorang, dan G. Tarigan. 2014. Analisa Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Produksi Padi di Deli Serdang. *Jurnal Saintia Matematika*. Vol.2(1):71–83.
- Neonbota, L. S. dan S. J. Kune. 2016. Faktor- Faktor yang Memengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur *Jurnal Agrimor*. Vol.1(3):32–35.
- Nurdiani, N. 2014. Teknik *Sampling Snowball* Dalam Penelitian Lapangan. *Jurnal Comtech*. Vol.5(2):1110–1118.
- Onibala, A. G., M. L. Sondakh, Rine, Kaunang, Juliana, dan Mandei. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi*. Vol.13(2a):237–242.
- Resigia, E. dan Syahrial. 2020. Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Tata Loka*. Vol.22(1):41–49.
- Sari, D. K., D. Haryono, dan N. Rosanti. 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. Vol.2(1): 64–70.
- Sutomo, Y. Purwaningsih, dan A. Daerobi. 2014. Ketahanan Pangan Para Pekerja Sektor Industri di Kota Solo. *Jurnal Eko-Regional*. Vol.9(2):74–81.
- Yolanda, Y., Rusnam, dan A. Asmuti. 2020. *Analisis Alih Fungsi Lahan Sawah Dan Faktor Penyebabnya di DAS Batang Kandis Kota Padang*. Skripsi. Padang:Universitas Andalas. Yogyakarta.

#### BIODATA PENULIS :

**Ilham Martadona** dilahirkan di Padang, 04 Oktober 1987. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas (UNAND) lulus tahun 2011, pendidikan S2 Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Manajemen Institut Pertanian Bogor (IPB) lulus tahun 2015.

**Angelia Leovita** dilahirkan di Medan, 09 Agustus 1989. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas (UNAND) lulus tahun 2012, pendidikan S2 Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian, Fakultas Ekonomi Manajemen Institut Pertanian Bogor (IPB).